

BAB IV

ANALISIS

4.1. Perhitungan Modal Kerja Pada PT. XYZ

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja merupakan laporan yang disusun guna menunjukkan perubahan dalam modal kerja, yaitu mengenai bertambah atau berkurangnya modal kerja dalam suatu periode tertentu dan memberikan gambaran sebab-sebab terjadinya perubahan tersebut.

Tujuan utama menganalisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja adalah untuk mengetahui bagaimana modal kerja tersebut dipenuhi. Dengan kata lain melalui analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja ini dapat diketahui asalnya modal kerja dan digunakan untuk apa saja modal kerja tersebut.

Untuk dapat menganalisis atau menentukan besarnya perubahan modal kerja serta untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan modal kerja, maka diperlukan informasi seperti neraca dan laporan rugi laba. Penulis menggunakan laporan keuangan PT. XYZ yang akan dibandingkan untuk menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja, yaitu neraca per 31 Desember 2003 dan per 31 Desember 2004.

Berdasarkan dari kedua neraca yang dibandingkan tersebut akan diketahui atau ditentukan hal-hal yang menunjukkan perubahan dari elemen-elemen neraca antara dua periode yang bersangkutan, yang perubahannya dapat menaikkan modal kerja atau menurunkan modal kerja. Kenaikan atau penurunan modal kerja perusahaan jangka waktu yang dianalisis dapat diketahui dengan menghitung kelebihan aktiva lancar dan hutang lancar.

Setelah menganalisis perubahan pada elemen-elemen neraca yang diperbandingkan kemudian dibuat analisis perubahan modal kerja, yaitu perubahan kenaikan atau penurunan jumlah yang terjadi pada pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar saja, yaitu untuk mengetahui berapa besar perubahan yang terjadi pada modal kerja perusahaan selama dua periode tersebut.

Pada kolom naik atau turunnya modal kerja diisi oleh kenaikan atau penurunan aktiva lancar dan hutang lancar selama dua periode yang berbeda. Kolom modal kerja naik apabila perubahan-perubahan yang terjadi pada pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar menyebabkan kenaikan modal kerja, begitu juga sebaliknya apabila perubahan aktiva lancar dan hutang lancar menyebabkan penurunan modal kerja maka perubahan tersebut dilakukan pada kolom turun.

Selisis total perubahan yang terjadi pada kolom modal kerja tersebut akan menunjukkan kenaikan atau penurunan modal kerja. Apabila total jumlah perubahan pada kolom naik menunjukkan jumlah yang lebih besar dari pada kolom turun, hal ini menunjukkan kenaikan modal kerja pada perusahaan tersebut. Demikian pula sebaliknya apabila total jumlah perubahan pada kolom naik lebih lancar dari pada kolom turun, hal ini menunjukkan penurunan modal kerja perusahaan tersebut.

Berikut penulis sajikan neraca komparatif, laporan rugi laba dan neraca perbandingan untuk menghitung sumber dan penggunaan modal kerja per 31 Desember 2003 dan per 31 Desember 2004 pada PT. XYZ.

Dari laporan keuangan diatas dihitung perputaran masing-masing unsur modal kerja, adalah sebagai berikut:

Perputaran unsur modal kerja pada tahun 2003 dengan tahun 2004 yaitu:

$$\begin{aligned} 1. \text{ Perputaran Kas} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}} \\ &= \frac{\text{Rp } 201.352.827.442,65}{\text{Rp } 1.390.369.684,56} \\ &= 114,82 \text{ Kali} \end{aligned}$$
$$\begin{aligned} 2. \text{ Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}} \\ &= \frac{\text{Rp } 201.352.827.442,65}{\text{Rp } 8.282.961.578,97} \\ &= 24,31 \text{ Kali} \end{aligned}$$
$$\begin{aligned} 3. \text{ Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \\ &= \frac{\text{Rp } 201.352.827.442,65}{\text{Rp } 18.650.074.079,80} \\ &= 10,80 \text{ Kali} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan perputaran unsur modal kerja diatas, kemudian dihitung periode terikatnya unsur modal kerja:

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Kas} &= \frac{360 \text{ Hari}}{114,82 \text{ Kali}} &&= 3,14 \\
 2. \text{ Piutang} &= \frac{360 \text{ Hari}}{24,31 \text{ Kali}} &&= 14,81 \\
 3. \text{ Persediaan} &= \frac{360 \text{ Hari}}{10,80 \text{ Kali}} &&= \underline{33,33} \\
 &&&= 51,28 \text{ Hari}
 \end{aligned}$$

Periode terikatnya semua unsur modal kerja adalah 51,28 hari, atau perputaran elemen modal kerja sebesar:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{360 \text{ Hari}}{51,28} \\
 &= 7,02 \text{ Kali}
 \end{aligned}$$

Besarnya kebutuhan modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Perputaran Elemen Modal Kerja}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 201.352.827.442,65}{7,02 \text{ Kali}} \\
 &= \text{Rp } 28.682.738.951,94
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui besarnya kebutuhan modal kerja yang diperlukan oleh perusahaan untuk dapat membiayai operasinya, dengan ini penulis perlu mengetahui periode perputaran atau waktu terikatnya dana dalam masing-masing unsur modal kerja.

Dapat diketahui dari hasil analisa diatas, bahwa perputaran unsure modal kerja pada tahun 2003 dengan 2004 adalah sebagai berikut:

1. Perputaran kas pada perusahaan adalah 114,82 kali dalam satu tahun, jangka waktu pengeluaran setiap harinya merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah karyawan, dan biaya lain-lain.
2. Perputaran piutang pada perusahaan adalah 24,31 kali dalam satu tahun. Penjualan produk dilakukan dengan kredit dengan jangka waktu penerimaan piutangnya antara 30 hari sampai dengan 90 hari sesudah barang tersebut diambil.
3. Perputaran persediaan pada perusahaan adalah 10,80 kali dalam satu tahun, perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti, dalam arti dibeli dan dijual kembali. Lamanya persediaan barang disimpan digudang adalah 51,28 hari, apabila makin kecilnya biaya-biaya penyimpanan barang tersebut digudang, makin besarnya kerugian karena kerusakan, keuangan, turunnya harga penjualan dan makin kecilnya biaya asuransinya.

Untuk memproduksi barang penjualan pada PT. XYZ dalam satu tahun, perusahaan bekerja selama 7,02 kali, sehingga perputaran elemen modal kerjanya dalam satu tahun adalah sebesar:

$$\begin{aligned} &= \frac{360 \text{ Hari}}{7,02 \text{ Kali}} \\ &= 51,28 \text{ Kali} \end{aligned}$$

Maka untuk mengetahui besarnya kebutuhan modal kerja yang diperlukan oleh perusahaan untuk dapat membiayai operasinya adalah sebesar:

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Perputaran Elemen Modal Kerja}} \\ &= \frac{\text{Rp 201.352.827.442,65}}{51,28 \text{ Kali}} \\ &= \text{Rp 3.926.537.196,62} \end{aligned}$$

Jadi kebutuhan modal kerja pada periode tahun 2003 dan 2004 adalah sebesar Rp 3.926.537.196,62.

4.2. Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT. XYZ

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen mengelola perputaran atau sirkulasi modalnya. Laporan ini merupakan ringkasan hasil-hasil aktivitas keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu dan menyajikan sebab-sebab perubahan posisi keuangan perusahaan tersebut.

Maksud utama dari menganalisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja adalah untuk mengetahui bagaimana modal kerja dalam perusahaan digunakan dan darimana kebutuhan akan modal kerja tersebut dipenuhi, dengan kata lain melalui analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja ini akan dapat diketahui darimana asalnya modal kerja dan digunakan untuk apa saja modal kerja tersebut.

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja sangat berguna bagi manajemen untuk mengadakan penguasaan terhadap modal kerja dan agar sumber-sumber modal kerja digunakan secara efektif dimasa mendatang. Hasil analisis terhadap sumber dan penggunaan modal kerja dari suatu periode akan dapat digunakan sebagai dasar pengelolaan atau perencanaan modal kerja PT. XYZ untuk periode 2003-2004.

Kenaikan atau penurunan modal kerja tergantung pada sumber dan penggunaan modal kerja. Jika sumber modal kerja lebih besar dari pada penggunaan modal kerja, maka terjadilah kenaikan modal kerja. Sebaliknya jika sumber modal kerja lebih kecil dari pada penggunaan modal kerja, maka terjadi penurunan modal kerja. Dibawah ini dapat kita lihat kenaikan atau penurunan modal kerja PT. XYZ pada tahun 2003 dan 2004, adalah sebagai berikut:

Tahun 2003

Sumber modal kerja

Laba	1.403.622.162,77	
Penjualan	288.750.000,00	
Penyusutan	4.452.572.045,25	
Selisih kurs	<u>5.594.917.500,00</u>	
		11.379.861.708,02

Penggunaan modal kerja

Pembelian investasi kantor	94.703.625,00	
Biaya yang ditangguhkan	11.427.251.418,93	
Pemb. hutang jangka panjang	<u>5.594.917.500,00</u>	
		<u>17.116.872.543,93</u>

Penggunaan modal kerja (5.377.010.835,91)

Tahun 2004

Sumber modal kerja

Laba	4.307.920.021,17	
Biaya yang ditangguhkan	11.627.594.793,93	
Penyusutan	4.016.404.424,30	
Hutang jangka panjang	<u>4.901.587.650,00</u>	
		24.853.506.889,40

Penggunaan modal

Pembelian inventaris kantor	30.332.092,17	
Pembelian mesin dan peralatan	66.750.000,00	
Pembelian inventaris kendaraan	2.392.711.031,25	
Selisih kurs	<u>7.839.866.250,00</u>	
		<u>10.329.659.373,42</u>

Penggunaan modal kerja 14.523.847.515,08

Jadi penggunaan modal kerja periode 2003-2004 adalah sebesar:

Tahun 2003 (Rp 5.377.101.835,91)

Tahun 2004 Rp 14.523.847.515,08

Rp 9.146.745.680,07

Pada tahun 2003, modal kerja PT. XYZ digunakan untuk membeli inventaris kantor sejumlah Rp 94.703.625,00, membiayai biaya yang ditanggihkan yang jumlahnya Rp 11.427.251.418,93 dan membayar hutang jangka panjang sebesar Rp 5.594.917.500,00. penggunaan modal kerja ini lebih besar dari pada sumber modal kerja yang didapat dari laba usaha sebesar Rp 1.403.622.162,77, penjualan sebesar Rp 288.750.000,00, penyusutan sebesar Rp 4.452.572.045,25 dan keuntungan dari selisih kurs sebesar Rp 5.594.927.500,00, sehingga terjadi penurunan modal kerja sebesar Rp 5.377.010.835,91.

Pada tahun 2004 sumber modal kerja PT. XYZ didapat dari laba usaha sebesar Rp 4.307.920.021,17, biaya yang ditanggihkan sebesar Rp 11.627.594.793,93, penyusutan sebesar Rp 4.016.404.424,30 dan penambahan hutang jangka panjang sebesar Rp 4.901.587.650,00. Pada tahun ini, sumber modal kerja lebih besar dari pada penggunaan modal kerja yang digunakan untuk membeli inventaris kantor sejumlah Rp 30.332.092,50, membeli mesin dan peralatan Rp 66.750.000,00, rugi selisih kurs sebesar Rp 7.839.866.250,00 sehingga terjadi kenaikan sebesar Rp 14.523.847.515,08.

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. XYZ yang nampak pada tabel 4.3 untuk periode tahun 2003-2004 menggambarkan darimana sumber-sumber modal kerja perusahaan diperoleh serta bagaimana penggunaan modal kerja tersebut. Dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja tahun 2003 terlihat bahwa modal kerja mengalami penurunan sebesar Rp 5.377.010.835,91, maka efek netonya adalah memperkecil modal kerja yang dilakukan oleh perusahaan lebih besar dari pada sumber modal kerja yang dimiliki perusahaan, sedangkan untuk tahun 2004 perubahan modal kerjanya mengalami kenaikan sebesar Rp 14.523.847.515,08, maka efek netonya adalah memperbesar modal kerja yang dilakukan perusahaan lebih kecil dari pada sumber modal kerja yang dimiliki perusahaan.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diatas dapat diketahui bahwa penurunan modal kerjanya sebesar Rp 9.146.745.680,07 dari hasil sumber dan penggunaan modal kerja periode tahun 2003-2004 dapat diketahui bahwa sumber modal kerja yang terbesar adalah pada rekening selisih kurs yaitu sebesar Rp 5.594.917.500,00 dan sumber modal kerja terkecil adalah pada laba rugi s/d periode berlalu sebesar Rp 213.459.459,90. Sedangkan penggunaan modal kerja dapat dilihat bahwa penggunaan yang terbesar adalah pada rekening biaya yang ditangguhkan sebesar Rp 11.427.251.418,93 dan penggunaan modal kerja terkecil terjadi pada rekening inventaris kantor sebesar Rp 94.705.625,00.

4.3. Laporan Keuangan PT. XYZ

Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi. Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan dengan menerapkan SAK secara benar disertai pengungkapan yang diharuskan SAK dalam catatan atas laporan keuangan. Informasi lain tetap diungkapkan untuk menghasilkan penyajian yang wajar walaupun pengungkapan tersebut tidak diharuskan oleh SAK. Laporan keuangan harus disiapkan secara periodik untuk pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut antara lain investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, masyarakat dan manajemen perusahaan.

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk mengetahui gambaran dari proses akuntansi yang digunakan sebagai informasi keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan sangat berguna bagi manajemen perusahaan untuk memenuhi segala peraturan penyusunan laporan keuangan, memberi keputusan yang terbaik kepada kreditur maupun pemilik perusahaan serta memantau keadaan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dibawah ini penulis menganalisis laporan keuangan PT. XYZ dengan menggunakan analisis aktivitas.

Laporan keuangan dengan analisis rasio aktivitas PT. XYZ untuk tahun 2003 sebagai berikut:

Perputaran persediaan PT. XYZ untuk tahun 2003 adalah:

Harga pokok penjualan = Rp 70.379.813.923,70

Persediaan = Rp 15.295.345.205,70

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \\ &= \frac{\text{Rp 70.379.813.923,70}}{\text{Rp 15.295.345.205,70}} \\ &= 4,6\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata umur persediaan} &= \frac{\text{Jumlah hari dalam 1 tahun}}{\text{Perputaran persediaan}} \\ &= \frac{360}{4,6} \\ &= 78 \text{ hari}\end{aligned}$$

Perputaran persediaan untuk tahun 2003 adalah sebesar 4,6 kali atau bisa juga diubah kedalam bentuk rata-rata umur persediaan selama 78 hari.

Perputaran piutang PT. XYZ untuk tahun 2003 adalah:

Penjualan = Rp 85.304.602.246,25

Piutang = Rp 8.200.266.344,18

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \\ &= \frac{\text{Rp 85.304.602.246,25}}{\text{Rp 8.200.266.344,18}} \\ &= 10,4\end{aligned}$$

Perputaran piutang pada tahun 2003 sebesar 10,4. Ini menunjukkan perusahaan mempunyai kebijakan kredit dan prosedur penagihan yang baik, karena saldo piutang rendah sehingga rasionya tinggi.

Rata-rata periode tagihan PT. XYZ untuk tahun 2003 adalah:

Penjualan = Rp 85.304.602.246,25

Piutang = Rp 8.200.266.344,18

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Periode Tagihan} &= \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan Tahunan} / 360} \\ &= \frac{\text{Rp 8.200.266.344,18}}{\text{Rp 85.304.602.246,25} / 360} \\ &= 3,5 \text{ hari} \end{aligned}$$

Nilai rata-rata periode tagihan pada tahun 2003 sebesar 3,5 hari. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan kreditnya baik, karena perusahaan menetapkan kredit dalam batas waktu 30 hari pada pelanggan.

Rata-rata periode bayar PT. XYZ untuk tahun 2003 adalah:

Hutang dagang = Rp 13.783.243.832,27

Pembelian tahunan = Rp 70.379.813.923,70

(Asumsi bahwa pembelian tahunan disamakan dengan harga pokok penjualan)

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Periode Bayar} &= \frac{\text{Hutang Dagang}}{\text{Rata-rata Pembelian per Hari}} \\ &= \frac{\text{Rp 13.783.243.832,27}}{\text{Rp 70.379.813.923,70} / 360} \\ &= 70,5 \text{ hari} \end{aligned}$$

Rata-rata periode bayar untuk tahun 2003 adalah sebesar 70,5 hari. Ini menunjukkan bahwa penetapan kredit oleh pemasok selama 90 hari maka kredit tersebut diterima.

Perputaran aktiva tetap PT. XYZ untuk tahun 2003 adalah:

Penjualan = Rp 85.304.602.246,25

Aktiva tetap bersih = Rp 52.466.914.794,00

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Aktiva Tetap} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}} \\ &= \frac{\text{Rp 85.304.602.246,25}}{\text{Rp 52.466.914.794,00}} \\ &= 1,63 \end{aligned}$$

Berarti tingkat perputaran aktiva tetap bersih untuk tahun 2003 adalah sebesar 1,63 kali dalam 1 tahun. Ini berarti tidak efisiensinya penggunaan aktiva tetap, karena perputaran aktiva tetap bersihnya kecil. Secara umum yang disukai adalah perputaran aktiva tetap bersih yang tinggi.

Perputaran total aktiva PT. XYZ untuk tahun 2003 adalah:

Penjualan = Rp 85.304.602.246,25

Total aktiva = Rp 96.008.854.609,54

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Total Aktiva} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \\ &= \frac{\text{Rp 85.304.602.246,25}}{\text{Rp 96.008.854.609,54}} \\ &= 0,89 \end{aligned}$$

Berarti perputaran total aktiva pada tahun 2003 sebesar 0,89 kali. Ini berarti kurang efisiennya penggunaan aktiva tetapnya.

Laporan keuangan dengan analisis aktivitas PT. XYZ untuk tahun 2004 sebagai berikut:

Perputaran persediaan PT. XYZ untuk tahun 2004 adalah:

Harga pokok penjualan = Rp 97.707.736.914,29

Persediaan = Rp 22.004.802.952,45

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \\ &= \frac{\text{Rp } 97.707.736.914,29}{\text{Rp } 22.004.802.952,45} \\ &= 4,4\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata umur persedian} &= \frac{\text{Jumlah hari dalam 1 tahun}}{\text{Perputaran persediaan}} \\ &= \frac{360}{4,4} \\ &= 81,8 \text{ hari}\end{aligned}$$

Perputaran persediaan untuk tahun 2004 adalah sebesar 4,4 kali atau bisa juga diubah kedalam bentuk rata-rata umur persediaan selama 81,8 hari.

Perputaran piutang PT. XYZ untuk tahun 2004 adalah:

Penjualan = Rp 116.048.225.196,40

Piutang = Rp 8.365.656.863,75

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \\ &= \frac{\text{Rp } 116.048.225.196,40}{\text{Rp } 8.365.656.863,75} \\ &= 13,87\end{aligned}$$

Perputaran piutang pada tahun 2004 sebesar 13,87. Ini menunjukkan perusahaan mempunyai kebijakan kredit dan prosedur penagihan yang sangat baik, karena saldo piutang rendah sehingga rasionya tinggi.

Rata-rata periode tagihan PT. XYZ untuk tahun 2004 adalah:

Penjualan = Rp 116.048.225.196,40

Piutang = Rp 8.365.656.863,75

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Periode Tagihan} &= \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan Tahunan} / 360} \\ &= \frac{\text{Rp 8.365.656.863,75}}{\text{Rp 116.048.225.196,40} / 360} \\ &= 26 \text{ hari} \end{aligned}$$

Nilai rata-rata periode tagihan pada tahun 2004 sebesar 26 hari. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan kreditnya baik, karena perusahaan menetapkan kredit dalam batas waktu 30 hari pada pelanggan.

Rata-rata periode bayar PT. XYZ untuk tahun 2004 adalah:

Hutang dagang = Rp 15.110.920.385,71

Pembelian tahunan = Rp 97.707.736.914,29

(Asumsi bahwa pembelian tahunan disamakan dengan harga pokok penjualan)

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Periode Bayar} &= \frac{\text{Hutang Dagang}}{\text{Rata-rata Pembelian per Hari}} \\ &= \frac{\text{Rp 15.110.920.385,71}}{\text{Rp 97.707.736.914,29} / 360} \\ &= 55,68 \text{ hari} \end{aligned}$$

Rata-rata periode bayar untuk tahun 2004 adalah sebesar 55,68 hari. Ini menunjukkan bahwa penetapan kredit oleh pemasok selama 90 hari maka kredit tersebut diterima.

Perputaran aktiva tetap PT. XYZ untuk tahun 2004 adalah:

Penjualan = Rp 116.048.225.196,40

Aktiva tetap bersih = Rp 47.821.970.883,75

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Aktiva Tetap} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}} \\ &= \frac{\text{Rp 116.048.225.196,40}}{\text{Rp 47.821.970.883,75}} \\ &= 2,43\end{aligned}$$

Berarti tingkat perputaran aktiva tetap bersih untuk tahun 2004 adalah sebesar 2,43 kali dalam 1 tahun. Ini berarti tidak efisiensinya penggunaan aktiva tetap, karena perputaran aktiva tetap bersihnya kecil. Secara umum yang disukai adalah perputaran aktiva tetap bersih yang tinggi.

Perputaran total aktiva PT. XYZ untuk tahun 200 adalah:

Penjualan = Rp 116.048.225.196,40

Total aktiva = Rp 105.375.824.861,27

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Total Aktiva} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \\ &= \frac{\text{Rp 116.048.225.196,40}}{\text{Rp 105.375.824.861,27}} \\ &= 1,1\end{aligned}$$

Berarti perputaran total aktiva pada tahun 2004 sebesar 1,1 kali. Ini berarti kurang efisiennya penggunaan aktiva tetapnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Setelah melalui serangkaian kegiatan, mulai dari kegiatan pengumpulan informasi, mengolah informasi, dan menguraikan hasil analisis dari informasi tersebut, maka penulis mengambil beberapa hal penting yang diharapkan dapat memberikan gambaran secara menyeluruh kepada PT. XYZ mengenai modal kerjanya. Adapun hal penting tersebut adalah:

1. Dalam menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja, PT. XYZ menggunakan metode langsung (*Direct Method*). Dimana tiap-tiap perubahan non current assets dicatat dalam masing-masing rekening yang berbentuk T, termasuk perubahan modal kerja, laba rugi, serta sumber dan penggunaan modal kerja. Kemudian jurnal-jurnal transaksi diposting pada rekening masing-masing.
2. Pada tahun 2003 PT. XYZ mengalami penurunan modal kerja sebesar Rp 5.377.010.835,91 yang disebabkan oleh adanya pembelian untuk inventaris kantor sebesar Rp 94.703.625,00, membiayai biaya yang ditanggung sebesar Rp 11.427.251.418,93 dan membayar hutang jangka panjang sebesar Rp 5.594.917.500,00. Sedangkan penggunaan modal kerja perusahaan dikarenakan adanya kenaikan pada rekening laba usaha sebesar Rp 1.403.622.162,77, rekening penjualan sebesar Rp 288.750.000,00, rekening penyusutan Rp 4.452.572.045,25, dan keuntungan sebesar Rp 5.377.010.835,91. sehingga total keseluruhannya sebesar Rp 11.379.861.708,02.

Berdasarkan perhitungan diatas, maka secara sederhana dapat disimpulkan bahwa penurunan modal kerja sebesar Rp 5.377.010.835,91 tersebut disebabkan oleh karena penerimaan PT. XYZ lebih kecil dibandingkan dengan penggunaannya.

3. Pada tahun 2004 PT. XYZ mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp 14.523.847.515,08 yang disebabkan oleh karena adanya sumber modal kerja lebih besar dari pada penggunaan modal kerja. Sumber modal kerja pada tahun ini didapatkan dari rekening laba usaha sebesar Rp 4.307.920.021,17, rekening biaya yang ditanggihkan sebesar Rp 11.627.594.793,93, rekening penyusutan sebesar Rp 4.016.404.424,30, dan rekening penambahan hutang jangka panjang sebesar Rp 4.901.587.650,00. sedangkan penggunaan modal kerja terjadi pada rekening investasi kantor sebesar Rp 30.332.092,50, pembelian mesin dan peralatan sebesar Rp 66.750.000,00, rekening rugi selisih kurs sebesar Rp 7.839.866.250,00. Sehingga total keseluruhan penggunaan modal kerjanya sebesar Rp 10.329.659.373,42.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka secara sederhana dapat disimpulkan bahwa kenaikan modal kerja sebesar 14.523.847.515,08 tersebut disebabkan oleh karena penerimaan PT. XYZ lebih besar dibandingkan dengan penggunaannya.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan diatas, penulis coba memberikan saran kepada pihak perusahaan sebagai berikut:

1. Modal kerja merupakan salah satu hal yang penting bagi sebuah perusahaan, oleh karena itu sebaiknya pihak manajemen perusahaan selalu melakukan evaluasi terhadap sumber-sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan, sehingga aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang dapat terus berjalan dengan baik.
2. Dilihat dari analisis sumber dan penggunaan modal kerja untuk tahun 2003 mengalami penurunan, sedangkan untuk tahun 2004 mengalami kenaikan, sebaiknya ditahun-tahun berikutnya perusahaan mencoba untuk melakukan efisiensi biaya atau menyesuaikan besarnya penggunaan dengan besarnya modal yang dimiliki oleh perusahaan. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya agar pada tahun-tahun berikutnya modal kerja PT. XYZ tidak mengalami penurunan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Prof. Dr. Bambang Riyanto, 1998, “**Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**”, edisi ke-4, Penerbit BPFE, Yogyakarta
- Fresship and Mswonger, 1997, “*Accounting Principles*”, edisi ke-16, Penerbit Southwestern Publishing Co, USA
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 1999, “**Standar Akuntansi Keuangan**”, Salemba Empat, Jakarta
- John N. Myer, 1997, “**Analisa Neraca dan Laba**”, edisi ke-3, Penerbit CV. Remaja Karya
- James C. Van Horne and John M. Wachowitz, Jr, 1997, “**Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Jilid I**”, edisi ke-9, Alihbahasa oleh Heru Sutojo S.E., M.Sc., Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Drs. Slamet Munawir, 1996, “**Analisa Laporan Keuangan**”, edisi ke-4, Yogyakarta, Liberti
- Drs. Syafarudin Alwi, 2000, “**Alat-alat Analisis dalam Pembelanjaan**”, Penerbit Andi Offset
- Prof. Dr. Ridwan S. Sundjaja, Drs., MSBA. & Dra. Inge Barlian, Ak., M.Sc., 2003, “**Manajemen Keuangan I**”, edisi ke-5, cetakan ke-2, Penerbit Literata Lintas Media, Bandung